

BAB III

METODE PENELITIAN



1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pula prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan dalam pelaksanaan suatu penelitian seseorang. Peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal.

“Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi)” (Sugiyono, 2008:37).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (X) yaitu budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y) baik secara parsial maupun simultan. Serta dapat diketahui diantara kedua variabel budaya

organisasi dan lingkungan kerja yang memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja karyawan.

1.2 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian

4

 variabel independen berupa budaya organisasi, dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Tempat penelitian ini di Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kinerja pegawai Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang yang cukup bagus dan layak untuk diteliti.
- b. Dukungan dari Kepala Puskesmas Desa Penanggal kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.
- c. Lokasi obyek penelitian yang berada tidak jauh dari pusat kota Lumajang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- d. Kemudahan data-data tentang Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang untuk mendapatkan guna menunjang validitas dari penelitian.

d.3 Sumber dan Jenis Data

d.3.1 Sumber Data

“Data adalah informasi yang dihasilkan oleh riset pemasaran yang merupakan hasil akhir proses pengolahan selama berlangsung riset. Informasi pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data sehingga sering juga disebut sebagai data mentah (*raw data*)” (Istijanto, 2009:35).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan eksternal, sebagai berikut:

d.3.1.1 Data Internal

“Data internal berkenaan dengan informasi yang telah ada di dalam perusahaan dimana permasalahan riset muncul. Jika data tersedia sesuai dengan kebutuhan permasalahan, informasi dapat dipenuhi dengan sedikit atau bahkan tanpa biaya. Keunggulan utama penggunaan data internal adalah karena biaya dan waktu yang digunakan rendah” (Amirullah, 2013:119).

“Data ini bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan” (Istijanto, 2010:34).

Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang berupa data profil Puskesmas Desa Penanggal dan data jumlah karyawan.

d.3.1.2 Data Eksternal

“Sesuai dengan kata eksternal yang berarti dari luar, data eksternal merupakan data dari luar perusahaan” (Istijanto, 2010:35).

Data eksternal dalam penelitian ini adalah data kondisi Puskesmas di daerah lain yang berada di kabupaten Lumajang.

d.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan dari kedua data tersebut:

d.3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Tujuan utama dari pengumpulan data primer adalah untuk keperluan riset yang sedang berlangsung. Dalam proses pengumpulannya data primer seringkali sulit dilakukan dibanding data sekunder yang prosesnya cepat mudah. Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu menyediakan biaya dan waktu yang banyak dibandingkan dengan apabila peneliti mencoba memperoleh data sekunder (Amirullah, 2013:116).

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data ini tidak tersedia, sebab sebelumnya belum pernah ada riset sejenis atau hasil riset sejenis sudah kadaluarsa. Jadi periset perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri. Karena periset melakukan sendiri pengumpulan datanya, dalam hal ini dibutuhkan komitmen lebih besar dibandingkan perolehan data sekunder (Istijanto, 2010:38).

Data primer dalam penelitian ini adalah dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu karyawan Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.

d.3.2.2 Data Sekunder

“Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan riset tertentu saja” (Amirullah, 2013:116).

Sesuai dengan arti kata sekunder (bahasa Inggris “*secondary*”) yang berarti kedua (bukan secara langsung dari sumbernya) data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain. Artinya periset adalah “tangan kedua” yang sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan. Periset hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Keberadaan data sekunder tidak dipengaruhi riset yang akan dijalankan peneliti, sebab data tersebut sudah disediakan pihak lain secara berkala atau pada waktu tertentu (Istijanto, 2010:33).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa kondisi Puskesmas lain yang berada di daerah Kabupaten Lumajang.

d.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

d.4.1 Populasi

“Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:148). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang sejumlah 43 orang.

d.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

d.5 Teknik Pengumpulan Data

d.5.1 Wawancara

“Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data responden” (Sugiyono, 2012: 194). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai manajer, karyawan dan konsumen pada Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.

d.5.2 Observasi

“Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain” (Sugiyono, 2015:234).

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015:235).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung proses pembelian yang dilakukan karyawan di Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.

d.5.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2015:230).

Penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti sebagai bahan penelitian diberikan kepada konsumen yang pernah membeli produk yang di jual di Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.

Pengukuran data untuk variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Adapun bentuk skala *likert* antara lain:

- | | |
|---|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negative diberi skor | 1 |
- (Sugiyono, 2015:168).

e.6 Variabel Penelitian

e.6.1 Identifikasi Variabel

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:96).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel (X). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ada 1 (satu) variabel (Y).

e.6.1.1 Variabel Independen

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:959)”.

Variabel independen dilambangkan dengan (X) memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen (Y). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- a. Budaya Organisasi (X_1)

b. Lingkungan Kerja (X_2)

b.6.12 Variabel Dependen

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015:97).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

b.62 Definisi Konseptual Variabel

b.62.1 Budaya Organisasi (X_1)

Budaya organisasi merupakan alat pemecahan masalah atau solusi, yang secara konsisten dapat berjalan dengan baik dalam suatu kelompok atau lembaga tertentu dalam menghadapi persoalan-persoalan eksternal dan internalnya, sehingga dapat ditularkan atau diajarkan kepada para anggotanya baik yang baru maupun lama sebagai suatu metode persepsi, berfikir dan merasakan dalam hubungannya dengan persoalan-persoalan tersebut (Mulyadi, 2015: 96).

“Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*value*), keyakinan-keyakinan (*believes*), asumsi-asumsi (*assumptions*), atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya” (Sutrisno, 2015:2).

b.62.2 Lingkungan Kerja (X_2)

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting didalam melakukan aktivitas bekerja. Pengertian lingkungan kerja disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain. Mendasarkan pada pengertian diatas, ruang lingkup lingkungan kerja:

- a. Bahwa lingkungan kerja organisasi tertentu tercermin pada karyawan. Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin yang demokratis akan berpengaruh pula terhadap karyawan.
- b. Lingkungan kerja yang timbul dalam organisasi merupakan faktor yang menentukan perilaku karyawan (Sunyoto, 2013:43).

b.623 Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Wibowo, (2012:7) “Kinerja berasal dari pengertian *performance*.

Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung”.

b.63 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel tersebut. Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan asumsi-asumsi terhadap permasalahan yang dibahas.

“Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan *replikasi* pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik” (Indriantoro, 2009:69).

Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai

hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

b.63.1 Budaya Organisasi (X₁)

Adapun indikator budaya organisasi menurut (Luthans, 2008:82) meliputi:

- a. keterbukaan
- b. Rasa aman dengan pekerjaan
- c. Perasaan dihargai
- d. Kerja sama

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner tentang budaya organisasi dengan jawaban dalam skala likert yang disesuaikan dengan kondisi obyek yang diteliti sebagai berikut:

- a. Sikap saling terbuka antara pimpinan dan karyawan akan membuat karyawan lebih nyaman dalam bekerja sehingga kinerja dapat meningkat.
- b. Setiap karyawan yang mendapatkan keamanan dalam bekerja akan lebih menyenangi pekerjaan dan lebih cepat dalam meningkatkan kinerja karyawan
- c. Karyawan akan lebih cepat meningkatkan kinerja mereka jika pekerjaan yang telah mereka kerjakan dihargai oleh pimpinan.
- d. Kerja sama yang terjalin dengan baik antara karyawan akan lebih memudahkan karyawan meningkatkan kinerja mereka.

d.632 Lingkungan Kerja (X₂)

Menurut (Sunyoto, 2013:44) untuk menjaring pendapat responden tentang lingkungan kerja adalah dengan menggunakan kuesioner dengan butir pertanyaan variabel lingkungan kerja sebagai berikut:

- a. Hubungan karyawan
- b. Tingkat kebisingan lingkungan kerja
- c. Peraturan kerja
- d. Penerangan
- e. Sirkulasi udara
- f. Keamanan

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner tentang lingkungan kerja dengan jawaban dalam skala likert yang disesuaikan dengan kondisi obyek yang diteliti sebagai berikut:

- a. Penerangan ruang kerja saat ini sudah memadai.
- b. Suara mesin yang bising membuat karyawan tidak dapat bekerja dengan maksimal.
- c. Suhu udara yang sejuk karyawan dapat bekerja dengan maksimal.
- d. Rung gerak yang luas karyawan lebih leluasa dalam bekerja.
- e. Pemilihan warna ruangan yang tidak tepat akan mempengaruhi kondisi kerja karyawan.
- f. Faktor keamanan kerja sangat penting bagi karyawan.
- g. Hubungan kerja sama antar karyawan berjalan dengan sangat baik.

g.633 Kinerja Karyawan (Y)

Menurut (Wibowo, 2012:102) terdapat tujuh indikator kinerja, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan.
- b. Standar
- c. Umpan balik

- d. Alat atau sarana
- e. Kompetensi
- f. Motif
- g. Peluang

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner tentang kinerja karyawan dengan jawaban dalam skala likert yang disesuaikan dengan kondisi obyek yang diteliti sebagai berikut:

- a. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.
- b. Saya memenuhi tanggung jawab seperti yang dijelaskan dalam uraian pekerjaan.
- c. Saya mengerjakan pekerjaan yang diharapkan.
- d. Saya melakukan aktivitas yang secara langsung mempengaruhi kinerjanya.
- e. Saya memenuhi persyaratan kinerja formal dalam pekerjaan.
- f. Saya mengabaikan aspek-aspek pekerjaan yang ditugaskan kepada saya.
- g. Saya mau membantu orang lain yang beban kerjanya berlebihan.

g.7 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian” (Sugiyono, 2015:178).“Skala pengukuran merupakan fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,

sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2015:167).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang memiliki urutan, namun jarak antara titik–titik atau kategori terdekat tidak perlu menunjukkan rentang yang sama. Skala ordinal hanya mengindikasikan kategori yang menjadi urutan pertama posisinya lebih tinggi daripada kategori urutan kedua dan kategori kedua punya kedudukan yang lebih tinggi daripada ketiga dan seterusnya (Istijanto, 2010:80).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumbu
1	Budaya Organisasi	a. Keterbukaan b. Rasa aman dengan pekerjaan c. Perasaan dihargai d. Kerja sama	a. Sikap saling terbuka antara pimpinan dan karyawan akan membuat karyawan lebih nyaman dalam bekerja sehingga kinerja dapat meningkat. b. Setiap karyawan yang mendapatkan keamanan dalam bekerja akan lebih	Ordinal	Luthans (2008):

			<p>m e n y e n a n g i pekerjaan dan lebih cepat dalam m e n i n g k a t k a n kinerja karyawan</p> <p>c. Karyawan akan lebih cepat meningkatkan kinerja mereka jika pekerjaan yang telah mereka kerjakan dihargai oleh pimpinan.</p> <p>d. Kerja sama yang terjalin dengan baik antara karyawan akan lebih m e m u d a h k a n k a r y a w a n m e n i n g k a t k a n kinerja mereka.</p>		8 2)
N	Varia o bel	Indikator	Instrumen	Ska l a	Su m b e r
2	Lingku n g a n K e rja	<p>a. Hubungan karyawan</p> <p>b. T i n g k a t kebisingan lingkungan kerja</p> <p>c. P e r a t u r a n kerja</p> <p>d. Penerangan</p> <p>e. S i r k u l a s i udara Keamanan</p>	<p>a. penerangan ruang kerja saat ini sudah memadai.</p> <p>b. suara mesin yang bising membuat karyawan tidak dapat bekerja dengan maksimal.</p> <p>c. Suhu udara yang sejuk karyawan dapat bekerja dengan maksimal.</p> <p>d. Rung gerak yang luas karyawan lebih leluasa dalam bekerja.</p> <p>e. Pemilihan warna ruangan yang tidak tepat akan m e m p e n g a r u h i kondisi kerja</p>	Ord i n a l	Suny o (2 0 1 3: 4 4)

			<p>karyawan.</p> <p>f. Faktor keamanan kerja sangat penting bagi karyawan.</p> <p>Hubungan kerja sama antar karyawan berjalan dengan sangat baik.</p>		
3	Kinerja	<p>a. Tujuan</p> <p>b. Standar</p> <p>c. Umpan balik</p> <p>d. Alat atau sarana</p> <p>e. Kompetensi</p> <p>f. Motif</p> <p>g. Peluang</p>	<p>a. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.</p> <p>b. Saya memenuhi tanggung jawab seperti yang dijelaskan dalam uraian pekerjaan.</p> <p>c. Saya mengerjakan pekerjaan yang diharapkan.</p> <p>d. Saya melakukan aktivitas yang secara langsung mempengaruhi kinerjanya.</p> <p>e. Saya memenuhi</p>	Ordinasi	Wibowo (2012:12)
N	Varia	Indikator	Instrumen	Ska	Su m
	o			l	b
	bel			a	e
			<p>e. persyaratan kinerja formal dalam pekerjaan.</p> <p>f. Saya mengabaikan aspek-aspek pekerjaan yang ditugaskan kepada saya.</p> <p>g. Saya mau membantu orang</p>		r

			lain yang beban k e r j a n y a berlebihan.	
--	--	--	---	--

Sumber :Luthans (2008:82), Sunyoto (2013:44), Wibowo (2012:102).

g.8 Teknik analisa data

“Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal” (Sugiyono, 2009:426).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastisitas (*heterokedasticity*).

g.8.1 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas taerhaadap kuesioner yang digunakan untuk menjaring data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan realiabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

g.8.1.1 Uji Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara

data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian” (Sugiyono, 2012:455).

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* (Umar, 2011:131) antara lain:

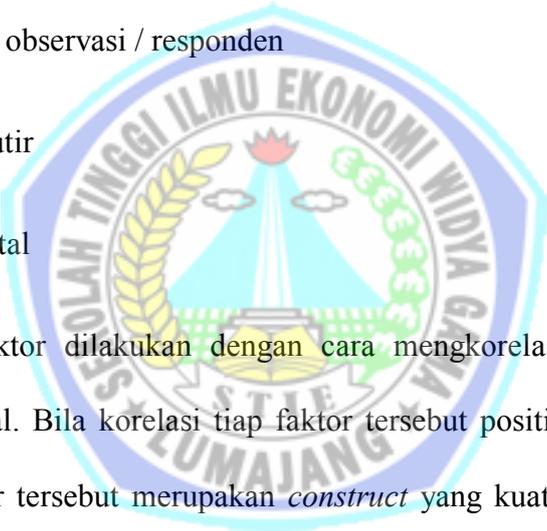
Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah observasi / responden

X = Skor butir

Y = Skor total



“Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid” (Sugiyono, 2012:178).

g.8.1.2 Uji Reliabilitas

“Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu” (Sugiyono, 2009:183).

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid (Sugiyono, 2012:456).

Uji reabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisiensi *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00-0,20	Kurang reliabel
2.	0,201-0,40	Agak reliabel
3.	0,401-0,60	Cukup reliabel
4.	0,601-0,80	Reliabel
5.	0,801-1,00	Sangat reliabel

Sumber: Nugroho (2011:33)

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya di atas 0,60.

g.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi–asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi–asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa). Asumsi–asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus).

- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut '*homoscedasticity*'. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "autocorrelation" atau "otokorelasi". Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "*multicollinearity*" (Admaja, 2009:184).

d.8.21 Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2011:181).

Penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias, pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Normalitas dari distribusi dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*Measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan metode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skewness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika skewness bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan datanya. Jika nilai Z dihitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada pada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (Kuncoro, 2007:94).

c.8.22 Pengujian Multikolinieritas

“Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas” (Kuncoro, 2007:98).

“Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi” (Umar, 2011:177).

Ada beberapa cara untuk mengatasi multikolinieritas, yaitu :

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinearitas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinearitas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinearitas dapat saja ada waktu korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadi multikolinieritas (Umar, 2011:140).

b.8.23 Pengujian Heteroskedastisitas

“Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya” (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Kuncoro, 2007:96). “Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata” (Ananta, 1987 dalam Kuncoro, 2007:96).

“Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas” (Umar, 2011:179).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.(Ananta, 1987 dalam Kuncoro, 2007:96).

b.83 Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)” (Kuncoro, 2007:77).

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2” (Sugiyono, 2012:277).

Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$Y =$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

= Konstanta

= Koefisien regresi variabel independen

= Variabel independen 1

= Variabel independen 2

E = Eror

(Amirullah, 2013:150).

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu budaya organisasi dan lingkungan kerja yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya.

b.84 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun simultan.

b.84.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternatif H_a . Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol.

Hipotesis alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah (Widarjono, 2015:22).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

1) Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja

karyawan di Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh budaya organisasi yang signifikan terhadap kinerja

karyawan pada Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.

2) Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Lingkungan kerja yang signifikan terhadap

kinerja karyawan di Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh lingkungan kerja yang signifikan terhadap kinerja

karyawan di Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.

b. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $-t$ tabel t hitung t tabel , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t$ tabel t hitung t tabel , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Menentukan nilai t hitung dengan rumus:

e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel.

e.842 Uji F (Uji Simultan)

“Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA)” (Widarjono, 2015:19).

Adapun hipotesis keempat sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja yang signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja yang signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan di Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

e.85 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena

adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2007:84).

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan di Puskesmas Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.

